

Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi

Abd Halim, Indria Mayesti, Rossa Anggraini

Faculty of Economic and Business Muhammadiyah Jambi University, Indonesia

Correspondence email: abdh0074@gmail.com

Abstrak. Kemiskinan merupakan salah satu masalah terbesar yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan adanya analisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemiskinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan dan pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi yang didasarkan data tahun 2011-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang diolah adalah data kuantitatif seperti data Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Kemiskinan. Sumber data didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang berupa data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan IBM SPSS statistik dan time series. Hasil penelitian menunjukkan hasil hipotesis pertama pengaruh jumlah penduduk (X1) terhadap kemiskinan (Y) terdapat adanya pengaruh positif dan tidak signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,589, pengaruh pertumbuhan ekonomi (X2) terhadap kemiskinan (Y) terhadap pengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,847, pengaruh inflasi (X3) terhadap kemiskinan (Y) terdapat adanya pengaruh positif dan tidak signifikan dengan nilai probabilitas 0,738. Secara simultan diperoleh bahwa jumlah penduduk (X1), pertumbuhan ekonomi (X2) dan inflasi (X3) mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan (Y) di Provinsi Jambi periode 2011-2020.

Kata Kunci: kemiskinan, jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, inflasi, regresi linear berganda

Abstract. Poverty is one of the biggest problems faced by all countries, especially developing countries like Indonesia. Therefore, it is necessary to analyze what factors influence poverty. The purpose of this study was to determine the development and influence of Population, Economic Growth and Inflation on Poverty in Jambi Province based on 2011-2020 data. This research is a quantitative research because the data that is processed is quantitative data such as data on population, economic growth, inflation and poverty. Sources of data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) in the form of secondary data. The data analysis technique used is multiple regression analysis with IBM SPSS statistics and time series. The results show the results of the first hypothesis that the effect of population (X1) on poverty (Y) has a positive and insignificant effect with a probability value of 0.589, the effect of economic growth (X2) on poverty (Y) on a negative and insignificant effect with a probability value of 0.847, the effect of inflation (X3) on poverty (Y) there is a positive and insignificant effect with a probability value of 0.738. Simultaneously, it is found that population (X1), economic growth (X2) and inflation (X3) have a negative and insignificant effect on poverty (Y) in Jambi Province for the period 2011-2020.

Keywords: poverty, population, economic growth, inflation, multiple linear regression

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu menjadi topik perbincangan dimana-mana. Menurut World Bank (2004), salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (lack of income and assets) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (acceptable). Bertambahnya jumlah penduduk yang terdapat di setiap daerah menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kemiskinan yang ada di daerah tersebut. Lembaga BPS dalam Statistik Indonesia (2013) menjabarkan penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Menurut Kuncoro (2006), penyebab kemiskinan dipandang dari segi ekonomi adalah akibat dari rendahnya kualitas sumber daya manusia. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini disebabkan oleh rendahnya pendidikan. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya juga rendah, yang pada gilirannya upahnya juga rendah. Paradigma baru dalam pembangunan mendefinisikan pembangunan sebagai sebuah upaya multidimensional yang meliputi perubahan pada berbagai aspek termasuk struktur sosial, sikap masyarakat, dan institusi nasional tanpa mengesampingkan tujuan awal yaitu pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja (Widodo, 2006). Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan pembangunan adalah proses mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil dan merata. Tingkat kesejahteraan secara ekonomi ditunjukkan dengan meningkatnya 2 kemakmuran masyarakat yang akan berkorelasi dengan tingkat konsumsi sebagai akibat meningkatnya pendapatan masyarakat. Berbagai upaya telah ditempuh pemerintah untuk meningkatkan taraf kesejahteraan penduduknya baik dari segi kinerja perekonomiannya maupun penciptaan pemerataan pembangunan. Upaya tersebut diantaranya mengurangi penduduk miskin dengan meningkatkan tingkat kesejahteraannya.

Menurut Arsyad (2010), menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang kemajuan teknologi yang memadai. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi memberikan gambaran kinerja pembangunan ekonomi dari waktu ke waktu, sehingga arah perekonomian daerah akan lebih jelas. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari tahun ke tahun. Inflasi yang merupakan variabel makro ekonomi selain pertumbuhan dan perkembangan ekonomi semestinya mendapatkan perhatian penuh dari pemerintah dalam hal menjaga tingkat kestabilannya. Inflasi merupakan kejadian ekonomi yang sering terjadi meskipun kita tidak pernah menghendaki. Milton Friedman mengatakan inflasi ada dimana saja dan selalu merupakan fenomena moneter yang mencerminkan adanya pertumbuhan moneter yang berlebihan dan tidak stabil (Dornbusch & Fischer, 2001). Inflasi bagi kelompok pendapatan rendah akan mengalami penurunan daya beli uang yang dimiliki untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Uang yang dimiliki akan mengalami penurunan daya beli sehingga secara riil pendapatan orang tersebut akan mengalami penurunan seiring kenaikan inflasi.

Inflasi merupakan salah satu indikator permasalahan makro ekonomi yang tidak bisa diabaikan, karena dapat menimbulkan dampak yang sangat luas. Oleh karena itu inflasi sering menjadi target kebijakan pemerintah, inflasi yang tinggi bisa berdampak memperlambat pembangunan ekonomi khususnya di Provinsi Jambi. Banyak studi mengenai inflasi yang menunjukkan bahwa inflasi bukan semata-mata merupakan fenomena moneter yang diakibatkan tingkat suku bunga SBI, tetapi juga bisa disebabkan sektor fiskal yang diakibatkan pengeluaran pemerintah dan sektor riil yang diakibatkan investasi.

Masalah kemiskinan melibatkan seluruh aspek kehidupan manusia. Kemiskinan merupakan sesuatu yang nyata dalam kehidupan sehari-hari bagi mereka yang tergolong miskin. Pada dasarnya ada dua faktor penting yang dapat menyebabkan kegagalan penanggulangan kemiskinan yaitu program-program penanggulangan kemiskinan, selama ini cenderung berfokus pada upaya penyaluran bantuan sosial untuk orang miskin. Antara lain berupa beras untuk orang miskin dan program Jaring Pengaman Sosial (JPS) untuk orang miskin dan program terakhir yang dilakukan pemerintah berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT). Faktor kedua dapat mengakibatkan gagalnya program penanggulangan kemiskinan adalah kurangnya pemahaman berbagai pihak tentang penyebab kemiskinan itu sendiri sehingga program-program pembangunan yang ada tidak didasarkan pada isu-isu kemiskinan, yang penyebabnya berbeda-beda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara simultan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi tahun 2011-2020.

Tinjauan Pustaka

Menurut Bloom dan Canning, (2001) bahwa seseorang dikatakan miskin bila mengalami capability deprivation dimana seseorang tersebut mengalami kekurangan kebebasan yang substantif. Menurut Bloom dan Canning, kebebasan substantif ini memiliki dua sisi: kesempatan dan rasa aman. Kesempatan membutuhkan pendidikan dan keamanan membutuhkan kesehatan. Sedangkan jumlah penduduk menurut Badan Pusat Statistika (2010) bahwa Jumlah penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di suatu daerah selama sebulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.

Menurut Todaro (2000) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologi terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Sedangkan Menurut Suparmono (2004), Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Umum berarti kenaikan harga tidak hanya terjadi pada satu jenis barang saja, tapi kenaikan harga itu meliputi kelompok barang yang dikonsumsi oleh masyarakat terlebih lagi kenaikan itu akan mempengaruhi harga barang lain dipasar, terus menerus berarti bahwa kenaikan harga terjadi tidak sesaat saja.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode analisis kuantitatif. Metode analisis kuantitatif yang digunakan yakni Linear Berganda. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), dokumen-dokumen perusahaan atau organisasi, surat kabar dan majalah, ataupun publikasi lainnya (Marzuki, 2005). Data sekunder yang digunakan adalah penggabungan dari deret berkala (time series) dari tahun 2011-2020. Sumber data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan proses analisis yang diperoleh dari sumber publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. Anton Dajan (2001) Menyatakan bahwa metode pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar guna memperoleh data kuantitatif, disamping itu metode pengumpulan data memiliki fungsi teknis guna memungkinkan para peneliti melakukan pengumpulan data sedemikian rupa sehingga angka-angka dapat diberikan pada obyek yang diteliti.

Untuk menjawab permasalahan pertama tentang perkembangan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi,

inflasi dan kemiskinan di Provinsi Jambi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$G_x = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan: G_x = Perkembangan Variabel Y (Kemiskinan); X_t = Perkembangan Variabel X tahun sebelumnya (Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi); X_{t-1} = Perkembangan Variabel X tahun sekarang (Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi)

Untuk menjawab permasalahan kedua tentang pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara simultan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi dapat digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah analisis mengenai beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun model persamaannya adalah sebagai berikut: $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Keterangan: Y = Kemiskinan (jiwa); β_0 = Konstanta; X_1 = Jumlah Penduduk (jiwa); X_2 = Pertumbuhan Ekonomi (persen); X_3 = Inflasi (persen); $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel bebas; e = Error Term/ Standar Error

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas β_1 yang diterangkan oleh variabel terikat yang dilihat dari nilai R^2 koefisien determinasi dengan formulasi :

$$R^2 = \frac{\sum ei}{\sum(Y-y)^2}$$

Dimana R^2 nilainya antar 0 sampai dengan 1, jika mendekati nilai 0 ini berarti kurang kuat pengaruh hubungan antar variabel independen dengan dependen sedangkan jika nilainya mendekati 1, maka ini menunjukkan semakin besarnya hubungan antara kedua variabel tersebut (menerangkan varian antar variabel independen dan variable dependen).

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2(K-1)}{(1-R^2)(n-k)}$$

Keterangan: F_n = F hitung; R^2 = Koefisien Determinasi; K = Jumlah variabel independent n = Jumlah sampel

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen Ghazali (2005). Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) < 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) > 0,05.

HASIL

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3,095	4,146		,746	,484
Jumlah Penduduk	,360	,630	,400	,571	,589
Pertumbuhan Ekonomi	-,001	,007	-,157	-,202	,847
Inflasi	,001	,004	,163	,351	,738

Sumber: data olahan

Hasil regresi berganda pada Tabel 1 dapat dibuatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,095 + 0,360X_1 - 0,001X_2 + 0,001X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstan (β_0) sebesar 3,095 menyatakan bahwa apabila variabel Jumlah Penduduk (X_1), Pertumbuhan Ekonomi (X_2) dan Inflasi (X_3) sama dengan nol atau dianggap konstan. Maka Kemiskinan (Y) mengalami kenaikan sebesar 3,095 persen. Apabila variabel Jumlah Penduduk (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1% dan variabel X_2 (Pertumbuhan Ekonomi) dan X_3 (Inflasi) dianggap (nol), maka Kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0,360 persen.
- Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1% dan variabel X_1 (Jumlah Penduduk) dan X_3 (Inflasi) dianggap tidak ada (nol), maka kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,001 persen. Kemudian variabel Inflasi (X_3) apabila terjadi kenaikan atau peningkatan terhadap Inflasi sebesar 1% dan variabel X_1 (Jumlah Penduduk) dan X_2 (Pertumbuhan Ekonomi) dianggap (nol), maka kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0,001 persen.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat hasil terhadap masing-masing variabel yaitu Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi terhadap variabel Kemiskinan dapat dianalisis sebagai berikut:

- Hasil Perhitungan untuk variabel Jumlah Penduduk (X_1) dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan probabilitas sebesar 0,589 yang nilainya diatas 0,05 artinya ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara Jumlah Penduduk (X_1) terhadap Kemiskinan (Y). Artinya, jumlah penduduk di Provinsi Jambi masih banyak yang memiliki pekerjaan ataupun masih banyak juga yang memiliki kesempatan kerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Durrotul Mahsunah yang menyatakan bahwa Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan, karena Jumlah Penduduk didominasi oleh usia-usia produktif sehingga kesempatan kerja untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masih terbuka lebar.
- Hasil perhitungan untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_2) dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan probabilitas sebesar 0,847 yang nilainya diatas 0,05. Dengan hal ini menunjukkan berpengaruh negatif dan tidak signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi (X_2) terhadap Kemiskinan (Y). Sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi (X_2) terhadap Kemiskinan (Y) diterima.
- Hasil perhitungan untuk variabel Inflasi (X_3) dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan probabilitas sebesar 0,738 yang nilainya diatas 0,05. Dengan hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan tidak signifikan antara Inflasi (X_3) terhadap Kemiskinan (Y). Artinya inflasi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Edyson Susanto, Eny Rochaida dan Yana Ulfah yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh tidak langsung dan tidak signifikan Kemiskinan (Y) diterima.

Tabel 3
Hasil Uji Simultan

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	3	,000	,572	,654 ^b
	Residual	,003	6	,001		
	Total	,004	9			

Sumber: data olahan

Tabel 3 diperoleh bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,654. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi. Hal ini menggambarkan bahwa antara Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi bukan merupakan salah satu penyebab dari kenaikan dan penurunan kemiskinan di Provinsi Jambi.

Tabel 4
Hasil R Square dan Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,472 ^a	,222	-,166	,02344

Sumber: data olahan

Hasil perhitungan statistik nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,472. Hal ini berarti hubungan anatar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 4,72 persen maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen terhadap dependen sedang. Tabel 4 dapat dilihat bahwa angka koefisien deteminasi (R Square) sebesar 0,222 yang berarti bahwa kontribusi yang diberikan variabel independen (Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi) sebesar 22,2 persen dan sisanya adalah 77,8 persen diberikan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

SIMPULAN

- Selama tahun 2011-2020 jumlah Kemiskinan di Provinsi Jambi mengalami penurunan flaktuaktif secara rata-rata yaitu sebesar 1,17%.
- Berdasarkan hasil perhitungan statistik pengaruh variabel Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan secara simultan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi dengan signifikansi 0,654.
- Jumlah Penduduk menunjukkan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan dengan signifikansi 0,589. Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan tidak adanya pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan dengan signifikansi 0,847. Inflasi menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan dengan signifikansi 0,738 selama periode 2011-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo, 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Agustina E, Syechalad Mohd N, dkk, 2018. Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh.
- Amartya Sen, Bloom dan Canning. 2001. *The Health and Proverty of Nations : From Theory to Practice, School of Public Health*, Harvard University, Boston and Dept. of Economics. Queens University: Belfast
- Arsyad, 2005. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta: BPFE.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, 2013. *Kependudukan*, Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Boediono, 2000. *Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*, Penerbit : BPFE UGM Yogyakarta
- Dajan, Anton, 2001. *Pengantar Motode Statistik*, Jilid 1, Penerbit Pustaka LP3ES Jakarta.
- Didu Saharuddin dan Fauzi Ferri, 2016. Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomu di Kabupaten Lebak
- Dornbusch, Fischer, 2001. *Macroeconomics*, Erlangga, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hambasari Dwi P, 2016. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur tahun 2004-2014
- Izzah, 2015. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau tahun 1994-2013
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. Jakarta : UPP STIM YKPN.
- Marzuki, 2005. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Ekonista.
- Primandari, N.R, 2018. Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan
- Rintuh, C. 2003. *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat. Pusat Studi Ekonomi Pancasila*, Yogyakarta.
- Said, 2012. *Kebijakan Publik*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Sigit, Hananto. 2001. *Measurement of Total Factor Productivity (TFP)*, Infomet, Penerbit Cestar bekerja sama dengan BPS: Jakarta.
- Siregar, 2006. *Perbaikan Struktur dan Pertumbuhan Ekonomi : Mendorong Investasi dan Menciptakan Lapangan Kerja*, Jurnal Ekonomi Politik dan Keuangan, INDEF, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suparmoko, 2002. *Pengantar ekonomi makro, edisi keempat*. Penerbit BPFE UGM Yogyakarta.
- Suparmono, 2004. *Pengantar Ekonomia Makro, Teori, Soal dan Penyelesaiannya, Edisi Pertama*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Suryadi, 2001. *Kontribusi Total Produktivitas Terhadap Perekonomian DKI Jakarta*, Infomet, Penerbit Cestar bekerja sama dengan BPS, Jakarta
- Tambunan, 2001. *Perekonomian Indonesia Teori Dan Temuan Empiris*, Jakarta, Graha Indonesia.
- Todaro, P Michael, 2006. *Pembangunan Ekonomi Edisi Sembilan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Tulus Tambunan, 2003. *Perekonomian Indonesia*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta
- Wahyudi Rafi'I H, 2018. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Inflasi dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2002-2017*
- Whisnu Adhi Saputra, 2011. *Analisis Pengaruh 1Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten / Kota Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro Semarang
- Widodo, 2006. *Perencanaan Pembangunan. Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UUP STIM YKPN. Yogyakarta.
- World Bank, 2004. *Mewujudkan Pelayanan Umum bagi Masyarakat Miskin*
- Yanti Nurfitri, 2011. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Kesempatan Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 1999-2009